

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP LIKUIDITAS DIMEDIASI *NET PROFIT MARGIN*  
(STUDI KASUS PADA PT. “CFU” SEMARANG PERIODE 2013-2017)**

**Ari Pranaditya SE., Ak., MM<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAK**

Pada prinsipnya nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan. Adanya analisis atas perputaran modal kerja dan perputaran persediaan bagi setiap perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini dan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* dan profitabilitas serta mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap likuiditas.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu PT. “CFU” Semarang, perusahaan yang bergerak di bidang *meubel*, berupa data keuangan dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji *goodness of fit*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* dan likuiditas. *Net Profit Margin* pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Kebijakan yang perlu dilakukan manajemen yaitu meningkatkan pengelolaan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan, agar dapat meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaan yang berdampak positif terhadap likuiditas.

**Kata kunci: perputaran modal kerja, perputaran persediaan, *net profit margin* dan likuiditas.**

**ABSTRACT**

*In principle the value of a company can be affected by working capital turnover and inventory turnover. The existence of an analysis of the working capital turnover and inventory turnover for each company is very important to be done in order to find out the current financial condition of the company and the financial situation in the future. This study aims to determine the effect of working capital turnover and partial inventory turnover on Net Profit Margin and profitability and determine the effect of Net Profit Margin on liquidity.*

*The source of the data used is secondary data, which is related to the object of research, namely PT. "CFU" Semarang, a company engaged in furniture, in the form of financial data from 2013 to 2016. The analysis technique used is multiple linear regression, classic assumption test and goodness of fit test.*

*The calculation results show that the working capital turnover partially has a positive and significant effect on Net Profit Margin, but has a negative and significant effect on liquidity.*

*Inventory turnover has a positive and significant effect on Net Profit Margin and liquidity. Net Profit Margin has a positive and significant influence on liquidity. The policy that needs to be carried out by management is to improve the management of working capital turnover and inventory turnover, in order to increase the company's Net Profit Margin which has a positive impact on liquidity.*

**Keywords: working capital turnover, inventory turnover, net profit margin and liquidity.**

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya sebuah perusahaan didirikan sudah tentu memiliki tujuan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mencari keuntungan atau profit yang sebesar-basarnya, oleh karena itu perusahaan akan senantiasa berupaya meraih keuntungan, agar dapat mengembangkan usahanya. Diharapkan dengan melakukan berbagai terobosan untuk melakukan ekspansi, maka akan berpengaruh terhadap profit yang diraih oleh perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan, demikian halnya dengan PT. CFU, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan *meubel* dari kayu jati dengan orientasi ekspor akan senantiasa berupaya memaksimalkan tingkat laba yang dihasilkan. Laba yang dicapai selama ini dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasi. Laba yang diperoleh PT. CFU digunakan untuk mencapai tujuan lain perusahaan seperti pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*), tumbuh berkembang (*growth*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Kelangsungan hidup dan pertumbuhan dari PT. CFU ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan, dimana dalam hal penentuan laba dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan data yang ada ternyata beberapa tahun ini perputaran modal kerja, perputaran persediaan, *Net Profit Margin* dan likuiditas PT. CFU mengalami penurunan yang signifikan sebagaimana terdapat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, NPM dan Profitabilitas**  
**PT. CFU Tahun 2013 – 2017**

Data	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PMK	39.8 x	30.7 x	24.9 x	17.3 x	22.6 x
PP	35.9 x	32.6 x	25.4 x	19.4 x	21.3 x
NPM	89.58	83.12	62.69	45.83	68.65
CR	35.5%	30.1%	27.5%	17.5%	24.2%

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan, *Net Profit Margin* dan likuiditas yang dimiliki oleh PT. CFU dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan, meskipun pada tahun 2017 perputaran

modal kerja, perputaran persediaan, *Net Profit Margin* dan likuiditas mengalami kenaikan lagi dibandingkan tahun 2016.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2016), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting, karena dapat mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan oleh perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti akan semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih dari perusahaan, menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan untuk suatu risiko.

Selain harus memperhatikan *Net Profit Margin*, maka perusahaan dalam mengelola keuangannya, perusahaan harus memperhatikan likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya, ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang diubah menjadi kas, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam, 2012 dalam Anjeli, 2017). Suatu perusahaan dikatakan likuid jika semakin besar modal kerja pada perusahaan tersebut, maka semakin kecil pula ketidakmampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban lancarnya, sebaliknya semakin kecil aktiva pada suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas (Hamdi, 2013). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

*Net Profit Margin* dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang dihadapi perusahaan. Banyak perusahaan *colaps*, karena mengalami kondisi tersebut. Analisis atas perputaran modal kerja dan perputaran persediaan perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini dan kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan keuangan yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam keuangan perusahaan yang tertanam dalam aktiva harus digunakan seefisien mungkin, sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan laba bersih atau *Net Profit Margin*.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu (Kasmir, 2013), artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Tingkat

perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan oleh perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat, perputaran modal kerja, maka kemungkinan meningkatnya laba juga akan semakin besar yang berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan besar investasi atau modal sebagai penentunya. Kesalahan menentukan investasi dalam persediaan dapat menekan keuntungan perusahaan. Hal itu dikarenakan saat kekurangan material, produksi perusahaan tidak dapat menghasilkan *output* yang optimal. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah kas masuk perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* antara lain telah dilakukan oleh Halim (dalam Wulandari,dkk, 2017), Saerang (2014), Wulandari, dkk (2017) serta Astuti (2017), penelitian mereka menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*. Penelitian yang dilakukan oleh Noratika (2014) menunjukkan bahwa perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* secara parsial dan simultan.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* juga telah diteliti oleh Sari (2014) dan Noratika (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Oemar dan Hartono (2017), Inastia dan Wardhana (2018) menunjukkan hasil bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas yang dilakukan oleh Juanita, Kartikowati dan Makhdalena (2015) menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Juanita (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, namun secara simultan bersama-sama dengan perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sementara menurut Suyanta, Ruliana dan Heriyanto (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas juga telah dilakukan oleh Pangesti (2013), Wulansari (2017), Mulyanti serta Supriyani (2018), dimana hasilnya adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Susi (2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sementara pengaruh *Net Profit Margin* terhadap likuiditas juga telah diteliti oleh Azizah (2012) dimana hasilnya adalah *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen PT. CFU meningkatkan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sehingga berdampak positif terhadap *Net Profit Margin*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* dan likuiditas serta mengetahui pengaruh *Net Present Value* terhadap likuiditas.

## TELAAH PUSTAKA

### 1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2016), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting, karena dapat mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan oleh perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti akan semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih dari perusahaan, menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan untuk suatu risiko.

Rumus NPM :  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

### 2. Likuiditas

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas (Hamdi, 2013 dalam Noratilka, 2014). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*, dengan rumus :

CR :  $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$

### 3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu (Kasmir, 2013), artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Tingkat perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan oleh perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat, perputaran modal kerja, maka kemungkinan meningkatnya laba juga akan semakin besar yang berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai dari saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas (Iskandar dkk, 2014). Tingkat *working capital turnover* diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal

kerja yang ditanamkan oleh perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat *working capital turnover*, maka kemungkinan meningkatnya laba juga akan semakin besar yang berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan.

Rumus perputaran modal kerja :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

#### 4. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan besar investasi atau modal sebagai penentunya.

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula halnya, jika perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerjasecara tidak efisien dan tidak produktif dan banyak persediaan barang yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2013).

Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah kas masuk perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus perputaran persediaan:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

### Pengembangan Hipotesis Penelitian

#### 1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin*

Perputaran modal kerja ditunjukkan untuk mengukur keefektifan pendayagunaan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2014). Dengan kata lain rasio ini menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat penjualan dengan modal kerja untuk menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* antara lain telah dilakukan oleh Halim (2010), Saerang (2014), Wulandari, dkk (2017) serta Astuti (2017), penelitian mereka menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*. Penelitian yang dilakukan oleh Noratika (2014) menunjukkan bahwa perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* secara parsial dan simultan.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

#### 2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin*

Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar dari biaya-biaya yang akan ditimbulkannya, maka periode perputaran Persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* juga telah diteliti oleh Sari (2014) dan Noratika (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2017), Inastia dan Wardhana (2018) menunjukkan hasil bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H<sub>2</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*

### **3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam, 2010). Suatu perusahaan dikatakan likuid jika semakin besar modal kerja pada perusahaan tersebut, maka semakin kecil pula ketidakmampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban lancarnya, sebaliknya semakin kecil aktiva pada suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas (Hamdi, 2013). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas yang dilakukan oleh Juanita, Kartikowati dan Makhdalena (2015) menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Juanita (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, namun secara simultan bersama-sama dengan perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Menurut Suyanta, Ruliana dan Heriyanto (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas

### **4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas**

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula halnya, jika perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerjasecara tidak efisien dan tidak produktif dan banyak persediaan barang yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2013).

Penelitian tentang pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas juga telah dilakukan oleh Pangesti (2013), Mulyanti serta Supriyani (2018), dimana hasilnya adalah

perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas, namun penelitian yang dilakukan oleh Susi (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Hipotesis keempat penelitian yang diajukan adalah :

H<sub>4</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

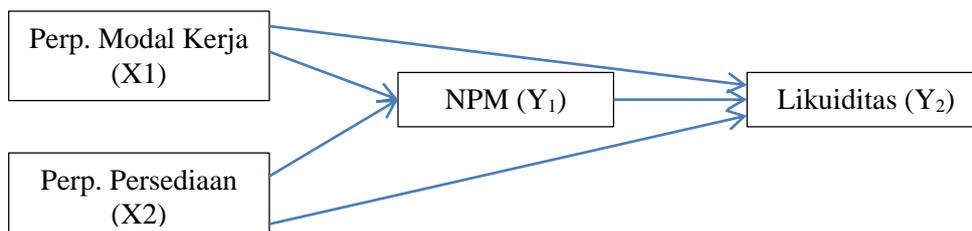
### 5. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Likuiditas

Rasio ini sangat penting, karena dapat mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan oleh perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti akan semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap likuiditas juga telah diteliti oleh Azizah (2012) dimana hasilnya adalah *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Berdasarkan penelitian di atas, maka hipotesis kelima yang diajukan adalah :

H<sub>5</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## METODE PENELITIAN

### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu perputaran modal kerja (X<sub>1</sub>) dan perputaran persediaan (X<sub>2</sub>), variabel intervening yaitu, *Net Profit Margin* (Y<sub>1</sub>) dan variabel terikat, yaitu likuiditas (Y<sub>2</sub>).

### 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek, yaitu jenis data penelitian hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, baik secara lisan maupun tertulis. Sumber data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, berupa data keuangan selama tahun 2013 - 2017.

### 3. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah PT.CFU Semarang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi dan jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya (Djarwanto dan Pangestu, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Sampel yang digunakan adalah data keuangan dari tahun 2013 – 2017.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisa deskriptif dan kuantitatif, dengan menggunakan uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik berupa uji normalitas data dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas dengan memakai uji Glejser, uji regresi linier berganda dilakukan dengan 2 tahap atau *Two Stage Least Square (2SLS)*, uji kelayakan model uji t dan Koefisien Determinasi).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1.Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas, multikolonieritas dan pengujian heteroskedastisitas.

##### **a).Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 2**  
**Uji Kosmolgorov Smirnov Regression Step 1**

		Perp. Modal Kerja (X1)	Perp. Persediaan (X2)	NPM (Y1)
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.3402	17.4600	17.6200
	Std. Deviation	3.82455	4.08294	3.78725
Most Extreme Differences	Absolute	.298	.259	.286
	Positive	.070	.085	.097
	Negative	-.298	-.259	-.286
Test Statistic		2.377	2.315	2.389
Asymp. Sig. (2-tailed)		.358	.404	.452

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

**Tabel 3**  
**Uji Kosmolgorov Smirnov Regresi Step 2**

		Perp. Modal Kerja (X1)	Perp. Persediaan (X2)	NPM (Y1)	Likuiditas (Y2)
N		20	20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.3402	17.4600	17.6200	17.7820
	Std. Deviation	3.82455	4.08294	3.78725	3.87548
Most Extreme Differences	Absolute	.298	.259	.286	.383
	Positive	.070	.085	.097	.111
	Negative	-.298	-.259	-.286	-.334
Test Statistic		2.377	2.315	2.389	2.424
Asymp. Sig. (2-tailed)		.358	.404	.452	.510

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa variabel penelitian, yaitu perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $Y_1$ ) dan likuiditas ( $Y_2$ ) memiliki nilai probabilitas masing-masing sebesar 2.377 ( $X_1$ ), 2.315 ( $X_2$ ), 2.389 ( $Y_1$ ) dan 2.424 ( $Y_2$ ), dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

**b). Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara beberapa atau semua variabel bebas.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolonieritas Regresi Step 1**

No	Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ )	0.798	1.098	Bebas multikol
2.	Perputaran Persediaan ( $X_2$ )	0.876	1.168	Bebas multikol

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

**Tabel 5**  
**Tabel Uji Multikolonieritas Regresi Step 2**

No	Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ )	0.862	1.875	Bebas multikol
2.	Perputaran Persediaan ( $X_2$ )	0.797	1.585	Bebas multikol
3.	Net Profit Margin ( $Y_1$ )	0.625	2.584	Bebas multikol

Sumber ; Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 4 dan 5 dapat diketahui bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nampak bahwa nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0.90. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2014).

**Tabel 6**  
**Uji Glejser Regresi Step 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.312	.307		2.928	.220
	X1	.429	.233	.492	1.469	.291
	X2	.284	.098	.451	1.395	.276

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

**Tabel 7**  
**Uji Glejser Regresi Step 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.974	1.614		3.294	.027
	X1	-.761	.109	-.523	-1.112	.611
	X2	.471	.081	.586	1.218	.556
	Y1	.600	.115	.808	1.081	.294

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel penelitian yaitu perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ), NPM ( $Y_1$ ) dan likuiditas ( $Y_2$ ) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Bertahap

Analisis regresi linear bertahap digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap atau *Two Stage Least Square* (2SLS) yang terdiri dari 2 model.

**Tabel 8**  
**Uji Regresi Step 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.312	1.926	
	X1	.429	.085	.554
	X2	.284	.071	.361

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan perhitungan hasil regresi tahap 1, yaitu :

$$Y_1 = 5.312 + 0.429X_1 + 0.284X_2 + e$$

**Tabel 9**  
**Uji Regresi Step 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6.974	2.287	
	X1	-.761	.198	-.385
	X2	.471	.044	.394
	Y1	.600	.172	.497

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan perhitungan hasil regresi tahap 2, yaitu :

$$Y_2 = 6.984 - 0.761X_1 + 0.471X_2 + 0.600 Y_1 + e$$

## 3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model berupa uji t dan uji koefisien determinasi.

**Tabel 10**  
**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**  
**Regresi Step 1**

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		2.896	.005
	X1	.554	8.522	.002
	X2	.361	6.408	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

### a. Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Variabel perputaran modal kerja (X<sub>1</sub>) memiliki nilai t hitung sebesar 8.522 > t tabel 2.10092 dan tingkat signifikansi t hitung 0.002 < α = 0.05 (*one taile*) dan bertanda positif, dengan

demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* diterima.

**b. Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Variabel perputaran persediaan (X<sub>2</sub>) memiliki nilai t hitung sebesar 6.408 > t tabel 2.10092 dan tingkat signifikansi t hitung 0.000 < α = 0.05 (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* diterima.

**Tabel 11**  
**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**  
**Regresi Step 2**

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1	(Constant)		2.920	.006
	X1	-.385	-2.689	.003
	X2	.394	3.910	.002
	Y1	.497	4.380	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

**c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Variabel perputaran modal kerja (X<sub>1</sub>) memiliki nilai t hitung sebesar - 2.689 > t tabel 2.10092 dan tingkat signifikansi t hitung 0.003 < α = 0.05 (*one taile*) dan bertanda negatif, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas diterima.

**d. Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Variabel perputaran persediaan (X<sub>2</sub>) memiliki nilai t hitung sebesar 3.910 > t tabel 2.10092 dan tingkat signifikansi t hitung 0.002 < α = 0.05 (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas diterima.

**e. Pengujian Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>)**

Variabel NPM (Y<sub>1</sub>) memiliki nilai t hitung sebesar 4.380 > t tabel 2.10092 dan tingkat signifikansi t hitung 0.000 < α = 0.05 (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas diterima.

**4. Koefisien Determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat .

**Tabel 12**  
**Uji Koefisien Determinasi Regresi Step 1**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 <sup>a</sup>	.679	.650	2.32687	1.992

a. Predictors: (Constant), Perp. Persediaan (X2), Perp. Modal Kerja (X1)  
b. Dependent Variable: NPM (Y1)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

**Analisis Koefisien Determinasi Regresi Step 1 :**

*Adjusted R<sup>2</sup> regression step 1* sebesar 0.650 yang artinya variasi variabel Net Profit Margin PT. CFU Semarang dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebesar 0.650 atau 65 persen, sedangkan sisanya sebesar 35 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

**Tabel 13**  
**Uji Koefisien Determinasi Regresi Step 2**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 <sup>a</sup>	.582	.535	3.49499	1.833

a. Predictors: (Constant), NPM (Y1), Perp. Persediaan (X2), Perp. Modal Kerja (X1)  
b. Dependent Variable: Likuiditas (Y2)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

**Analisis Koefisien Determinasi Regresi Step 2 :**

*Adjusted R<sup>2</sup> regression step 1* sebesar 0.535 yang artinya variasi variabel Net Profit Margin PT. CFU Semarang dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebesar 0.535 atau 53.5 persen, sedangkan sisanya sebesar 46.5 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

**PENUTUP**

**1. Kesimpulan**

1. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
2. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
3. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.
4. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.
5. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain adalah :

1. Penentuan obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi yang sifatnya dinamis, sehingga hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan bagi semua permasalahan, karena hanya menggambarkan kondisi *Net Profit Margin* dan likuiditas PT. CFU Semarang yang belum tentu sama bila diterapkan di perusahaan lainnya.
2. Adanya keterbatasan pada variabel independen yang digunakan, yaitu variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*.

## 3. Agenda Penelitian Mendatang

Masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu agenda penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Obyek penelitian dapat diperluas bukan hanya sekedar salah satu perusahaan saja, namun dapat beberapa perusahaan lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* seperti Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dan lain sebagainya.

## 4. Saran

Sebaiknya manajemen PT. CFU berupaya untuk meningkatkan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan, sehingga akan dapat meningkatkan *Net Profit Margin* yang akan berdampak positif bagi likuiditas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, D.R. and Emory, C.W., 2015. *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid 1, Edisi kelima, Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Djarwanto dan Pangestu, 2012. *Statistik Induktif*, Edisi Kelima, Yogyakarta : BPFE
- Gujarati, Damodar, 2014. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga
- Iskandar, Tania, dkk, 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dan Chemical di Bursa Efek Indonesia, *JOM FEKON*, Volume 1 Nomor 2.
- Isnatia, Nabila, Aditya Wardhana, 2018. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT X (Periode 2016 – 2017), *e-Proceeding of Management*, Vol 5.
- Julita, 2017. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan yng Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Kasmir, 2013. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Dwinta dan Rani Laras Supriyani, 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT. Ultra Jaya, Tbk., *Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, Volume 18.
- Noratika, Dewi, 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*.
- Nur, Siti Azizah, 2012. Pengaruh Likuiditas. *Total Assets Turnover dan Total Debt to Total Assets Terhadap Net Profit Margin* Pada Industri Rokok yang Listing di BEI Periode 2006 - 2010, *Skripsi, Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, Bandung*.
- Nurindah, Febi Sari dkk, Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Jadi, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012, *JON FEKON*, Vol.1 No. 2.
- Pangesti, Ayu, 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas. (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI), *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya*
- Subramanyam, KR. Dan Wild John J., 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Susi, 2017. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan PT. Bangun Sukses Pratama, *Tugas Akhir, Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam*
- Suyanta, Titin Ruliana dan Heriyanto, 2015. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013*, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Widhi, Rani Astuti, 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015, *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wulandari, Indah, dkk, 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit

Margin (NPMP Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015), *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.

Wulansari, 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Pada PT. Mayora Tbk. Periode 2001 – 2012), *Skripsi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung*.

s

Warouw, Christiana, Sintje Nangoy dan Ivonne S. Saerang, 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No.02